

PERAN WARGA SEKOLAH DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

**Kurnia Cia Lusty
Maisyaroh**

E-mail: cialusty@gmail.com,
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: Role of School Community in the Implementation of Environmental Education. The aim of this study include:(1) the role ofthe principal,(2) the role ofthe teacher, (3) the role of students in the application of environmental education in SDN Dinoyo 2 Malang, and (4) supporting factorsand obstacles in the implementation of environmental education in SDN Dinoyo 2 Malang. This study used a qualitative approach with a design case study. Results of this studys howed that the knowledge, understanding, perception and motivation of school principals, teachers and students as well asparental support, affecting the implementation of environmental education. Environmental education implementation developed is a conceptual form that shows the relationship mutually beneficial cooperation between two or more parties (schools, government, private and community) to achieve the learning objectives.

Abstrak: Peran Warga Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Dinoyo 2 Malang). Penelitian ini bertujuan: (1) peran kepala sekolah, (2) peran guru, (3) peran siswa dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2 Malang, dan (4) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, pemahaman, persepsi dan motivasi kepala sekolah, guru dan siswa serta dukungan orangtua, mempengaruhi penerapan PLH. Penerapan PLH yang dikembangkan adalah suatu bentuk konseptual yang menunjukkan hubungan kerjasama saling menguntungkan antar dua pihak atau lebih (sekolah, pemerintah, swasta dan masyarakat) untuk mencapai tujuan pembelajaran PLH.

Kata kunci: peran warga sekolah, pendidikan lingkungan hidup

Sumber daya yang penting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka terhadap organisasi, begitu juga dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia harus ditingkatkan agar mampu mencapai tujuan di masa depan. Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat mengembangkan potensi diri manusia itu sendiri melalui pembelajaran yang telah ditentukan oleh undang-undang. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lingkungan alam saat ini telah berubah menjadi lebih buruk dengan adanya banjir yang dikarenakan penyumbatan sampah di selokan-selokan, bertambahnya polusi udara dikarenakan bertambahnya kendaraan, sehingga mengakibatkan kurangnya udara segar serta cuaca semakin panas, bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Kota Malang membuat lahan untuk melestarikan lingkungan hidup semakin berkurang. Kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia. Perilaku hidup manusia yang lalai, egois, dan tidak bertanggung jawab dalam

mengeksploitasi lingkungannya sangat merugikan kehidupan manusia.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan hidup diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat serta perbaikan moral melalui pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru di lingkungan sekitar.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan ke dalam pendidikan formal dengan menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi-materi pelajaran mulai dari konsep pemeliharaan lingkungan hingga cara-cara yang dapat dilakukan. Proses belajar-mengajar tidak lagi menggunakan metode ceramah, tetapi lebih apresiatif dan aplikatif serta peduli dengan persoalan-persoalan lingkungan hidup. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dinoyo 2 Malang telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Malang dan Dinas Pertamanan Kota Malang untuk dapat mewujudkan dan mendukung kegiatan PLH yang diadakan di sekolah tersebut. Pihak sekolah membentuk suatu organisasi kecil yang dinamakan Laskar Hijau yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan dapat memberikan contoh terhadap siswa lainnya untuk lebih peka terhadap lingkungan, cara merawat pohon, tidak membuang sampah pada tempatnya, dapat memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Usaha yang dilakukan oleh SDN Dinoyo 2 Malang adalah dengan mengadakan kegiatan penanaman seribu pohon yang ditanam di sepanjang jalan dekat lokasi sekolah yang didukung oleh seluruh orangtua siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat dikatakan, bahwa kepedulian terhadap lingkungan menjadikan sekolah ini disebut sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Program Adiwiyata ini adalah sebagai salah satu strategi pemberian pendidikan lingkungan yang dilakukan pemerintah dengan maksud agar tercipta sekolah yang peduli dan

berbudaya lingkungan. SDN Dinoyo 2 Malang telah memenangkan Adiwiyata sebanyak tiga kali sejak Tahun 2009, dan mendapat penghargaan langsung dari Presiden Republik Indonesia. Pada tahun 2011 merupakan tahun terakhir sekolah tersebut mendapat gelar sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri.

SDN Dinoyo 2 Malang telah berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya. Kepala sekolah berada di posisi terdepan dan dapat diukur keberhasilannya. Pencapaian visi, misi, maupun tujuan harus dijalankan secara bersama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dilibatkan, dan semuanya harus bertanggung jawab untuk menjalankan dan menerapkan perilaku yang peduli lingkungan baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari organisasi sekolah. Diharapkan dengan memahami peranan masing-masing warga sekolah dapat meningkatkan kepedulian dan menciptakan budaya cinta lingkungan bagi masyarakat secara luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alami mengenai fenomena dan latar subjek. Berdasarkan fokus penelitiannya, peneliti memanfaatkan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus di SDN Dinoyo 2 Malang.

Informan dalam penelitian ini yaitu: (1) Kepala SDN Dinoyo 2 Malang; (2) Guru SDN Dinoyo 2 Malang; dan (3) Siswa SDN Dinoyo 2 Malang. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik dalam rangka pengumpulan data di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) teknik observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya maupun yang diadakan khusus untuk keperluan tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi

yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan dan kebiasaan siswa maupun guru mengenai kegiatan PLH; (2) teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap-muka dan tanya-jawab secara langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, karena selain mengacu pada pertanyaan yang sudah dirancang namun bisa saja ada pertanyaan tambahan apabila diperlukan; (3) teknik dokumentasi, dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai peran warga sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PLH di sekolah. Hasil dari dokumentasi ini akan dijadikan sebagai bukti dari hasil wawancara maupun hasil observasi, sehingga data yang diperoleh akan semakin akurat.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian, dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan analisis data secara sistematis artinya analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data atau mengurangi data yang tidak penting, penyajian data atau penarikan kesimpulan sementara, dan penarikan kesimpulan dari meninjau ulang catatan-catatan lapangan hasil penelitian sehingga memperoleh kesimpulan yang kuat.

Guna menghasilkan kesimpulan yang tepat dibutuhkan dukungan data yang tepat dan diperlakukan pengecekan keabsahan data temuan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi, yang menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL

Peran kepala sekolah di SDN Dinoyo 2 Malang dalam Pendidikan Lingkungan Hidup meliputi (1) peran sebagai pemimpin; (2) peran sebagai manajer; (3) peran sebagai edukator; dan (4) peran sebagai motivator. Kepala SDN Dinoyo 2 Malang selalu berusaha dengan memanfaatkan waktu upacara pada hari senin untuk mengingatkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, kepala sekolah juga selalu memberikan contoh terhadap guru, siswa, maupun warga sekolah lainnya untuk selalu menjaga kebersihan.

Peran guru di SDN Dinoyo 2 Malang dalam Pendidikan Lingkungan Hidup meliputi (1) peran sebagai pendidik; dan (2) peran sebagai pembimbing. Guru SDN Dinoyo 2 Malang memiliki peran aktif dalam kegiatan PLH di sekolah, dengan memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya dalam berbagai kegiatan, yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan aksi sekolah yang diadakan setiap hari jumat, penanaman pohon, pendaurulangan sampah, sampai mengikuti lomba-lomba yang bertepatan lingkungan.

Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa, segala bentuk kegiatan sekolah tidak akan mungkin berhasil tercapai. Berbagai peran siswa dalam penerapan PLH antara lain sebagai subjek pelaksana kegiatan atau program-program sekolah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat, sebagai pelaku untuk mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan.

Faktor pendukung dalam penerapan PLH di sekolah adalah dengan dijadikannya Sekolah Adiwiyata, SDN Dinoyo 2 Malang menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota Malang dalam penyelenggaraan sekolah Adiwiyata, Dinas Kebersihan Kota Malang membantu dalam sosialisasi kebersihan lingkungan, Lembaga Tunas Hijau mengadakan organisasi cinta lingkungan Laskar Hijau, UPT Puskesmas Dinoyo memantau kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual di sekolah. Faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan penerapan PLH di SDN Dinoyo 2 Malang adalah lahan sekolah yang sempit dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan yang berkaitan dengan PLH sedikit mengalami kendala. Kurangnya kesadaran baik dari siswa maupun dari guru akan kebersihan juga menjadi penghambat dalam kegiatan PLH di sekolah.

PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Dinoyo 2 Malang meliputi (1) peran sebagai pemimpin; (2) peran sebagai manajer; (3) peran sebagai edukator; dan (4) peran sebagai motivator. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dimaksud yaitu menjadi panutan yang baik bagi seluruh warga sekolah agar dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan maksimal demi tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus

memiliki kepribadian yang kuat, mampu memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Terdapat tiga jenis pendekatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pendekatan ilmiah yang merupakan suatu pendekatan pembinaan guru, dimana dalam pendekatan yang dipandang dapat memberikan respon atas kekurangan-kekurangan untuk menilai efektivitas pengajaran. Pendekatan artistik yang merupakan suatu pendekatan pembinaan yang menyadarkan pada kepekaan, persepsi dan pengetahuan supervisor sebagai saran untuk mengapresiasi kejadian pengajaran yang bersifat *subtleties* (halus, lembut) dan sangat bermakna di dalam kelas. Pendekatan klinik yaitu suatu bentuk profesional yang diberikan kepada calon guru ataupun guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan yang segera secara objektif.

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah menyusun program sekolah, termasuk program yang berkaitan dengan PLH, seperti mengadakan program peduli lingkungan, pengembangan program adiwiyata mandiri, dan sebagainya, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Peran kepala SDN Dinoyo 2 Malang dalam pelestarian lingkungan sangat baik. Dengan adanya program Adiwiyata tersebut, kepedulian warga sekolah meningkat. Sesuai dengan pendapat dari Danim (dalam Alfandi, 2011:9-10) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer perlu memiliki kemampuan menyusun program, mengorganisasikan personalia, memberdayakan guru dan tenaga kependidikan serta mendayagunakan sumber daya sekolah secara maksimal.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik yaitu memberikan supervisi dan nasehat yang membangun kepada guru sesuai dengan hambatan-hambatan yang didapatkan saat mengajar di kelas. Selain itu kepala sekolah juga memberikan sarana melalui pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya. Pendapat di atas sesuai dengan Mulyasa (2007:98-99) yaitu dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim

sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Dalam rangka melakukan perannya sebagai motivator, hendaknya kepala sekolah bersikap adil bagi semua warga sekolahnya, terlebih harus mengetahui kemampuan dan karakteristik setiap anggotanya, untuk memberikan dorongan agar seluruh anggota sekolah mendapat perhatian dan dukungan khusus dari atasannya. Sehingga dapat disimpulkan peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh warga sekolah.

Guru PLH khususnya dan bahkan semua guru memiliki peran penting di dalam mensukseskan program PLH di sekolah, membangun gaya hidup, menanamkan prinsip-prinsip, dan menerapkan etika lingkungan hidup. Upaya agar guru mencapai tujuan. Menurut Wrightman (dalam Usman, 2006:4) peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan, pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Guru SDN Dinoyo 2 Malang memiliki peran yang penting dalam setiap kegiatan di sekolah, karena mereka dapat mendorong siswa untuk memperluas kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan etika lingkungan hidup dengan memberikannya contoh. Prosedur ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dulu, guru berperan sebagai penyampai materi ajar dan merupakan satu-satunya sumber belajar. Namun kini guru sudah berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Beratnya tanggung jawab bagi guru menyebabkan

pekerjaan guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Dapat disimpulkan peran guru sebagai pembimbing dalam penelitian ini adalah memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sehingga dapat mendorong siswa untuk memperluas kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan etika lingkungan hidup dengan memberikannya contoh.

Contoh-contoh kegiatan kecil yang dapat dilakukan oleh siswa adalah kegiatan buang sampah pada tempatnya, kegiatan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan penyuluhan tentang makanan sehat (himbauan jangan membeli makanan di sembarang tempat), himbauan dilarang merokok, karena anda telah memasuki area bebas rokok, biasakan sarapan sebelum berangkat sekolah, kegiatan penghijauan lingkungan sekolah. Pada hakikatnya, perilaku manusia mencerminkan proses interaksi melalui pembiasaan. Sesuai dengan pendapat Hanurawan (2007:9) mengatakan seseorang individu belajar dari model melalui pengamatan tentang kemungkinan untuk meniru perilaku orang yang ada di sekitarnya. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya perilaku cinta lingkungan dari orangtua maupun guru, siswa pasti akan cenderung akan melakukan hal yang sama. Peran siswa SDN Dinoyo 2 Malang antara lain sebagai subjek pelaksana kegiatan atau program-program sekolah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat, contohnya siswa dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah yang berkaitan dengan PLH, yaitu ikut dalam kegiatan Adiwiyata, dokter kecil yang bekerja sama dengan Puskesmas, dan lain sebagainya. Pelaku untuk mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan, contohnya ikut menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, mematikan air jika tidak digunakan dan sebagainya.

Faktor pendukung dalam penerapan kegiatan PLH dalam temuan penelitian ini adalah dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota Malang dalam penyelenggaraan sekolah Adiwiyata, Dinas Kebersihan Kota Malang membantu dalam sosialisasi kebersihan lingkungan, Lembaga Tunas Hijau mengadakan organisasi cinta lingkungan Laskar Hijau, UPT Puskesmas Dinoyo memantau kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual di sekolah, dan orangtua siswa membantu dalam memberikan dukungan

dalam pelaksanaan program-program sekolah dan pengadaan tanaman yang ada di sekolah. Ashari (2008) menegaskan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat bisa berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor, yakni: (1) adanya program dan perencanaan yang sistematis, (2) tersedianya basis dokumentasi yang lengkap, (3) tersedianya tenaga ahli, terampil, sarana serta dana yang memadai, (4) kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SDN Dinoyo 2 Malang mampu bekerjasama dengan baik terhadap lembaga-lembaga dan juga sekolah lain, terlebih dalam kegiatan peduli lingkungan hidup. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam penerapan kegiatan PLH yang ditemukan dalam penelitian adalah lahan sekolah yang sempit dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan yang berkaitan dengan PLH sedikit mengalami kendala. Kurangnya kesadaran baik dari siswa maupun dari guru akan kebersihan juga menjadi penghambat dalam kegiatan PLH di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, sebagai berikut. Pertama, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah, memiliki kepribadian yang kuat, mampu memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik, memiliki kemampuan mengambil keputusan, mampu berkomunikasi yang baik, dan menjadi pembimbing yang baik bagi seluruh warga sekolah. Kedua, peran kepala sekolah sebagai manajer adalah menyusun program sekolah, termasuk program yang berkaitan dengan PLH seperti mengadakan program peduli lingkungan pengembangan program adiwiyata mandiri, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), mengoptimalkan sumber daya sekolah, meningkatkan kinerja dan mampu menyusun program sekolah maupun organisasi kepegawaian di sekolah, mampu menggerakkan guru dan karyawan, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Ketiga, peran kepala sekolah sebagai pendidik yaitu memberikan supervisi kepada guru, memberikan nasehat yang membangun, dan memberikan sarana untuk meningkatkan kinerja

guru. Keempat, peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh warga sekolah.

Peran guru dalam PLH adalah sebagai pendidik dan pembimbing. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan, pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah, keluarga dan masyarakat, mengontrol setiap aktivitas siswa, baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing dalam penelitian ini adalah memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Peran siswa yaitu sebagai subjek pelaksana kegiatan atau program-program sekolah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat, dan sebagai pelaku untuk mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PLH di sekolah diantaranya, adanya dukungan dari pihak Pemerintah Kota Malang, Dinas Pendidikan Kota Malang, Dinas Kebersihan Kota Malang, lembaga sosial Tunas Hijau serta dari orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Sedangkan faktor

penghambat dalam pelaksanaan PLH adalah kurangnya lahan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung kegiatan pelestarian lingkungan, kurangnya kesadaran dari siswa untuk membuang sampah di tempat sampah, dan sebagainya.

Saran

Beberapa saran dikemukakan penulis sebagai implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran yang dapat diberikan dari kesimpulan di atas sebagai berikut. Pertama, bagi kepala sekolah mampu memberikan program-program yang menunjang kemajuan sekolah, terutama dalam bidang lingkungan hidup dan meningkatkan lebih banyak kerjasama dengan berbagai pihak. Kedua, bagi guru diharapkan guru lebih mampu menguasai materi pendidikan lingkungan yang mengandung nilai-nilai peduli dan berbudaya lingkungan. Guru lebih aktif dan tanggap dalam permasalahan lingkungan. Ketiga, bagi peneliti lain diharapkan untuk dapat dijadikan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis, terutama mengenai tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PLH sehingga memiliki referensi lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfandi, H. 2011. *Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di MI Kecamatan Pakisaji Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Ashari. 2008. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. (Online) (<http://asharikeran.wordpress.com/2008/06/15/hubungan-sekolah-dengan-masyarakat>, diakses pada 12 Oktober 2012).
- Hanurawan, F. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. 2006. Bandung: Fermana.
- Usman, M. U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.